
Esensi Dan Prinsip Prinsip Peningkatan Kompetensi Dan Karir Guru

Nizar Abdullah Suja'i¹, Asep Mulyana², Nabila Vidiyanti Mustofha³, Tia Susilawati⁴

^{1,2,3,4}STAI Al-Azhary Cianjur

nizarabdullah@gmail.com¹, asepm6035@gmail.com², nabilavidianti16@gmail.com³,
tiasslwt289@gmail.com⁴

ABSTRACT; *Increasing teacher competencies is one of the factors in creating quality education to shape and produce students who travel as the successor of the nation that is superior. Professional teachers who have roles and responsibilities in education must at least have four competencies, namely pedagogic, personality, social, and professional. These four competencies play a role in increasing the effectiveness of learning and forming the character of students. In facing the challenges of the times, teachers are required to continue to develop themselves through various efforts such as the use of technology, training, seminars, and involvement in the professional community. The government also played a role in supporting the improvement of teacher competencies through various programs, such as Teacher Professional Education (PPG), Mover Teachers, and Teacher Certification. This study uses the literature review method by reviewing various literature related to the essence and principles of increasing competency and career development of teachers. The results of the study show that continuous competency increases not only have an impact on teacher professionalism, but also contribute to improving the quality of national education. Therefore, the same continuity and vision between the government, educational institutions, and the community are needed in creating an environment that supports the development of teacher professionalism optimally.*

Keywords: *Essence, Competency Improvement, Teacher Career.*

ABSTRAK; Peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu faktor dalam menciptakan pendidikan berkualitas untuk membentuk dan menghasilkan peserta didik yang berperan sebagai penerus bangsa yang unggul. Guru profesional yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam pendidikan setidaknya harus memiliki empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik. Dalam menghadapi tantangan zaman, guru dituntut untuk terus mengembangkan dirinya melalui berbagai upaya seperti pemanfaatan teknologi, pelatihan, seminar, serta keterlibatan dalam komunitas profesi. Pemerintah juga turut berperan dalam mendukung peningkatan kompetensi guru melalui berbagai program, seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), Guru Penggerak, dan Sertifikasi Guru. Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka dengan mengkaji berbagai literatur terkait esensi dan prinsip-prinsip peningkatan kompetensi serta pengembangan karir guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi yang berkelanjutan tidak hanya

berdampak pada profesionalisme guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, diperlukan kesinambungan dan visi yang sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru secara optimal.

Kata Kunci: Esensi, Peningkatan Kompetensi, Karir Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu aspek dasar untuk menentukan peradaban suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk kualitas tenaga pendidik dalam menciptakan SDM yang unggul dan berkualitas. Oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat harus berkontribusi dan bertanggung jawab dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru, yang menjadi tenaga pendidik mempunyai peran yang vital dalam dunia pendidikan, mempunyai peran yang sangat krusial untuk memastikan bahwa generasi penerus bangsa mendapatkan pendidikan yang bermutu. Sebagai tenaga pendidik, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya serta mampu mengadaptasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, guru juga harus terus mengembangkan keterampilan dalam metode mengajar, meningkatkan profesionalisme, serta membangun kepribadian yang baik agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik. Peningkatan kompetensi guru harus dilakukan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) agar mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang, relevan terhadap perubahan teknologi dan tuntutan kurikulum yang dinamis. Selain itu, pemerintah sebagai pemangku kebijakan harus berperan aktif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru dengan menyediakan berbagai fasilitas pelatihan dan program peningkatan profesionalisme.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai esensi dan prinsip peningkatan kompetensi serta pengembangan karir guru menjadi sangat relevan. Studi ini bertujuan untuk menggali lebih komprehensif terkait pentingnya peningkatan kompetensi guru serta prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam pengembangannya. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif, diharapkan guru dapat lebih terarah dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan karirnya, sehingga berkontribusi pada sistem pendidikan yang lebih baik.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kompetensi Guru

Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik, mewakili masa depan bangsa dan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Seorang guru harus melaksanakan tanggung jawabnya dengan profesionalisme. Guru Moh. Uzer Usman menjabarkan, guru profesional ialah individu yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan khusus di bidang pendidikan, yang menjadikannya bisa melaksanakan tanggung jawab dan perannya dengan optimal. Dengan demikian, seorang guru profesional ditandai dengan pendidikan lanjutan, pelatihan ketat, dan pengalaman yang relevan di bidangnya.¹ Guru profesional memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Pengertian guru profesional secara lebih mendalam meliputi pengembangan kompetensi guru yang berkorelasi terhadap kriteria kompetensi yang mencakup kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.² Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru profesional agar pendidikan di Indonesia semakin berkembang.

Kompetensi Pedagogik

Istilah “pedagogi” tercipta dari kata Yunani “*paedos*” dan “*agagos*”. *Paedos* berarti “anak”, sedangkan *agagos* berarti “menemani atau mengarahkan.” Oleh karena itu, pedagogi diartikan sebagai bimbingan bagi generasi muda. Membimbing anak berarti mengarahkan mereka pada akhlak, ilmu, dan bakat yang bermanfaat bagi usahanya di masa depan. Keterampilan pedagogis ini berkaitan dengan peran guru dalam pendidikan, di mana mereka menjaga keterlibatan langsung dengan siswa selama praktiknya³. “Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Republik Indonesia” pada penjelasan Pasal 28 ayat (3) huruf a secara tegas mendefinisikan Kompetensi Pedagogis sebagai kemampuan untuk mengawasi pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan fasilitasi peserta didik dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya yang beragam.⁴ Menurut “Permendiknas No.16

¹ Abdul Hamid, “GURU PROFESIONAL,” 2017.

² Agus Dudung, “KOMPETENSI PROFESIONAL GURU,” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (April 17, 2018): 9–19, <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.

³ Aulia Akbar, Stkip Sebelas, and April Sumedang, “PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU,” vol. 2, January 2021.

⁴ Achmad Habibullah, “Revisi Pertama 7 Oktober,” *EDUKASI*, vol. 10, n.d.

Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan” memaparkan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK adalah:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- e. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- f. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- h. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Tentu saja semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh pendidik profesional untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kemudian, peningkatan kompetensi pedagogik bagi pendidik profesional harus terus berkembang dan beradaptasi dengan kemajuan kebutuhan peserta didik yang lebih banyak dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidik profesional harus memiliki watak inklusif dan menumbuhkan rasa nyaman pada anak untuk memfasilitasi perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotoriknya.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang guru dan dosen ialah ciri-ciri guru yang mempunyai kemantapan, berakhlak mulia, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan mempunyai sifat-sifat yang berbudi luhur. Dalam proses pendidikan, pendidik berperan sebagai direktur dan pemain. Kemanjuran proses belajar mengajar sebagian besar bergantung pada guru, yang merupakan penentu keberhasilan proses tersebut bersama dengan elemen lainnya. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kompetensi dasar untuk memenuhi tanggung jawabnya⁵. Seorang pendidik yang

⁵ Mualimul Huda, “KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI),” *Jurnal Penelitian*, vol. 11, 2017.

profesional harus mempunyai akhlak terpuji, karena ia akan menjadi standar bagi peserta didiknya. Kompetensi kepribadian bagi pendidik profesional meliputi kemandirian, kedewasaan, kebijaksanaan, kewibawaan, dan akhlak mulia. Seorang guru harus menjadi panutan bagi siswanya, karena ia akan selalu menjadi titik fokus kekaguman yang akan ditiru oleh siswanya. Perilaku yang ditunjukkan oleh para pendidik akan secara konsisten menarik perhatian siswanya; oleh karena itu, pendidik harus secara efektif memitigasi perilaku yang tidak diinginkan dalam interaksi sehari-hari mereka. Berikut beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional:

a. **Integritas Pribadi**

Pendidik harus menunjukkan integritas dalam pelaksanaan tanggung jawab profesionalnya. Sikap integritas ditunjukkan melalui keterlibatan yang teratur, konsisten, dan inovatif dalam tugas dan kewajiban seseorang, yang harus menjadi ciri seorang pendidik, sehingga menjadi teladan bagi siswa. Integritas seorang guru harus terlihat dalam semua kegiatan pendidikan dan di kalangan siswa, sehingga menjamin transmisinya kepada mereka.

b. **Peka Terhadap Perubahan dan Pembaruan**

Pendidik harus memiliki tingkat kepekaan yang tinggi dalam bidang pendidikan. Kepekaan ini berkaitan dengan lingkungan dan siswa. Pendidik harus konsisten meningkatkan kompetensinya untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan kehidupan peserta didik, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidik yang gagal beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terpinggirkan, sehingga berdampak buruk bagi siswanya dan berujung pada penurunan standar etika dan perolehan pengetahuan.

Kompetensi Sosial

Merujuk pada penjabaran dari Suharsimi, kompetensi sosial ialah guru wajib menguasai keterampilan berkomunikasi sosial terhadap siswa, guru, kepala sekolah dan publik.⁶ Kompetensi sosial meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan teman sejawat, tenaga kependidikan, orang tua atau wali, dan masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan seorang pendidik akan menjadi teladan bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan masyarakat.

⁶ M Hasbi Ashsiddiqi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Sedap Malam and Komp B Taman Indah Talang Kelapa Blok, "KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGANNYA," vol. XVII, 2012.

Pendidik yang mencontohkan hubungan yang kuat akan menumbuhkan lingkungan yang bermanfaat bagi siswanya. Menurut “Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan” memaparkan bahwa kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK adalah:

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

Seorang pendidik profesional harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dan setidaknya empat kompetensi sosial yang penting. Keterampilan komunikasi sangat penting bagi seorang pendidik profesional dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Komunikasi yang efektif menumbuhkan rasa tenang, khususnya pada siswa, sehingga memudahkan perkembangan perkembangan afektif, kognitif, dan psikometriknya secara optimal. Selain itu, keterampilan komunikasi yang efektif dapat menanamkan rasa percaya diri pada orang tua atau wali siswa, sehingga mengurangi kekhawatiran mereka terhadap anaknya.

Kompetensi Profesional

Seorang guru yang profesional wajib menguasai kompetensi profesional yang mencakup pemahaman menyeluruh terhadap muatan keilmuan yang relevan dengan bidang studinya, serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuan. Kompetensi profesional seorang guru mencakup keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab mengajar secara efektif.⁷ Keterampilan ini menunjukkan kemampuan seorang guru untuk menguasai secara menyeluruh isi pengajaran untuk setiap pelajaran dan menyesuaikannya dengan beragam kebutuhan siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami pentingnya materi secara mendalam. Menurut “Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan

⁷ Agus Dudung, “KOMPETENSI PROFESIONAL GURU,” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (April 17, 2018): 9–19, <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.

Kependidikan” dijabarkan bahwa kompetensi profesional yang wajib dikuasai guru mata pelajaran tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK adalah:

1. “Menguasai dan mengembangkan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.”

Pendidik yang profesional harus mempunyai kemampuan menguasai materi pembelajaran sesuai disiplin ilmunya. Pengetahuan yang baik tentang materi pelajaran sangat penting bagi seorang pendidik yang kompeten, karena tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode telaah pustaka. Suatu pendekatan penelitian yang mengandalkan pengumpulan data melalui buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, atau sumber-sumber lain yang relevan dan dapat dipastikan kebenarannya. Telaah pustaka atau sering disebut juga penelitian kepustakaan merupakan suatu kajian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mencatat, menyaring dan menyajikan berbagai pustaka serta bacaan yang berkaitan dengan suatu topik dalam suatu kerangka teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Peningkatan Kompetensi Karir Guru

Menurut Vollmer dan Mills, karir adalah deskripsi pekerjaan yang mencakup hal berikut: kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman seseorang untuk membantu orang lain dengan upah yang layak (Baedhowi, 2005). Prinsip dasar pengembangan profesi guru yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim (2011:92), Berikut merupakan prinsip umum dalam pengembangan profesi guru:

1. Adil dan demokratis, yang berarti bahwa hak asasi manusia, keyakinan agama, budaya, dan keberagaman masyarakat harus dipertimbangkan saat melaksanakan program pengembangan profesional untuk guru.
2. Dilaksanakan secara metodis menggunakan kerangka kerja yang transparan dan

signifikan.

3. Komitmen seumur hidup untuk membina dan memberdayakan pendidik dibuat untuk melaksanakan proses tersebut.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong dan mendukung guru untuk berpikir kreatif dan inovatif.

Profesi guru lebih dari sekadar pekerjaan; hal ini mewujudkan kewajiban moral yang besar untuk mendorong pertumbuhan intelektual, psikologis, dan perilaku siswa, yang menghadirkan tantangan signifikan bagi pendidik dalam peran mereka. Seorang guru harus terus-menerus meningkatkan kemahirannya untuk mencapai status profesional dan memberikan pengajaran yang unggul kepada siswanya. Untuk meningkatkan kemahirannya, seorang guru dapat memanfaatkan teknologi, mengikuti pelatihan rutin, menghadiri seminar, membaca literatur, dan memanfaatkan berbagai sumber daya lokal. Selain itu, pendidik dapat berpartisipasi dalam kelompok atau komunitas guru yang akan lebih meningkatkan kemahiran mmerek.

Pemerintah sebagai pengambil kebijakan menawarkan berbagai sumber daya untuk meningkatkan kompetensi guru di seluruh Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kualifikasi yang diperlukan. Inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru sekolah di Indonesia mencakup beragam program pelatihan dan pekerjaan mengajar yang profesional. Berikut beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru:

1) PPG (Pelatihan Profesi Guru)

Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi calon pendidik adalah program khusus yang dirancang untuk menumbuhkan generasi baru guru Indonesia yang berdedikasi untuk menjadi profesional, menjadi teladan, dan memiliki semangat untuk panggilan dan pembelajaran sepanjang hayat. PPG calon guru dilaksanakan bagi lulusan sarjana atau sarjana terapan, serta lulusan Diploma IV baik dari disiplin ilmu pendidikan maupun non kependidikan, sehingga dapat memperoleh kredensial pendidik. Program PPG didasarkan pada “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 87 tahun 2013.” Pada pasal tersebut dijabarkan tujuan Program PPG yaitu:

- a. “untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran;
- b. menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik; dan
- c. mampu melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.”

Program Profesi guru dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang memiliki lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh menteri.

2) Pelatihan Guru Penggerak

Guru penggerak adalah guru yang mampu berinovasi untuk menginspirasi tidak hanya siswanya tetapi juga masyarakat luas. Dengan memupuk keterampilan, potensi, dan kemandirian diri, guru yang bersemangat dapat menjadi pelopor bagi rekan-rekan mereka, menginspirasi antusiasme berkelanjutan untuk pengembangan profesional. Pemberian insentif kepada pendidik merupakan upaya yang sangat penting untuk mencetak guru yang cakap sehingga memudahkan tercapainya tujuan pendidikan yang digariskan dalam “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1.” Undang-undang ini mengatur pembentukan lingkungan dan proses pembelajaran yang kondusif, melibatkan siswa dalam pengembangan potensi yang dimiliki secara aktif (Sunaryo Kartadinata, 2010). Guru penggerak adalah program pengembangan kepemimpinan yang dirancang bagi para pendidik untuk berkembang menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini menawarkan pelatihan online, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama 9 bulan bagi calon Guru Penggerak. Sepanjang program, pendidik terus memenuhi tanggung jawab pengajaran mereka.

Peserta dalam kursus ini akan menjadi kepala sekolah dan guru dengan tujuan menjadi pemimpin di bidangnya. Guru dari sekolah dasar, menengah, dan atas yang berhasil melewati proses seleksi adalah mereka yang akan berpartisipasi dalam kelompok pertama Pendidikan Guru Mengemudi. Instruktur Pendidikan Pengemudi Masa Depan adalah nama lain untuk orang-orang ini. Mitra/Instruktur Dunia Nyata Selama dan setelah pelatihan, bantu peserta dengan berbagi apa yang berhasil, memberi mereka kritik yang membangun, dan membimbing mereka melalui proses refleksi dan tindak lanjut. Orang yang bekerja sebagai fasilitator Melacak perkembangan peserta pelatihan saat mereka bekerja melalui pelatihan dan dukungan, menilai pekerjaan mereka dan memberikan komentar, menginspirasi mereka untuk melakukan

yang terbaik, membimbing mereka saat mereka memenuhi tanggung jawab mereka, menawarkan saran kepada instruktur tentang cara meningkatkan pelajaran mereka, dan membantu peserta pelatihan merenungkan pengalaman mereka.

3) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah proses pemberian kredensial mengajar kepada pendidik. Sertifikasi pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi kriteria profesional mengajar. Pendidik yang berkualifikasi sangat penting untuk membangun sistem dan metodologi pendidikan yang efektif. Sertifikat pendidik adalah dokumen resmi yang disahkan oleh universitas yang menyelenggarakan sertifikasi, yang berfungsi sebagai verifikasi formal atas kualifikasi profesional guru. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, legitimasi yang diperoleh dari penilaian kompetensi disebut dengan sertifikat pendidik.

Pelaksanaan program sertifikasi guru dan dosen yang merupakan suatu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- c. Meningkatkan martabat seorang guru.
- d. Meningkatkan profesionalitas guru.

Selain itu, program sertifikasi guru yang diselenggarakan oleh pemerintah juga mempunyai manfaat tersendiri bagi guru yang mengikuti program tersebut, yaitu:

a) Meningkatkan kemampuan pedagogis guru.

- a. Mencegah terjadinya praktik-praktik tidak jujur yang dapat merusak nama baik guru sebagai pendidik yang kompeten.
- b. Berperan sebagai alat untuk menjamin mutu LPTK, serta mengendalikan mutu dan kuantitas tenaga pendidik yang tersedia bagi pelanggan jasa.
- c. Memanfaatkan tunjangan profesi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

Sertifikasi guru mempunyai peranan dalam meningkatkan kesadaran dan kompetensi seorang guru sebagai pendidik dan dapat memahami lebih dalam hak dan kewajibannya seperti

yang tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 14 ayat 1, yaitu:

Untuk melangsungkan tugas keprofesionalan, guru mempunyai hak:

- a) “Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
- b) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasu kerja;
- c) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- d) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan sarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan;
- e) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi;
- f) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.”

Partisipasi dalam berbagai program pelatihan akan memberikan manfaat bagi pendidik dan siswanya, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Seorang guru yang berpartisipasi dalam program peningkatan kompetensi yang disponsori pemerintah akan memperoleh peningkatan keterampilan mengajar dan menerima peningkatan kesejahteraan bulanan dari pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Meningkatkan standar mutu pendidikan dalam upaya untuk menghasilkan generasi yang lebih baik sebagian besar bergantung pada peningkatan kompetensi guru. Ada empat keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang efektif: pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Keempat keterampilan ini membentuk kepribadian siswa berprestasi dan berkontribusi pada keberhasilan akademis mereka. Dalam menghadapi perkembangan zaman, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui berbagai upaya seperti pemanfaatan teknologi, pelatihan, seminar, serta keterlibatan dalam komunitas profesi. Pemerintah juga memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai program seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), Guru Penggerak, dan Sertifikasi Guru. Dengan adanya peningkatan kompetensi yang berkelanjutan, guru dapat lebih efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, baik dalam aspek pengajaran, pembentukan karakter, maupun interaksi sosial. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga berkontribusi terhadap mutu pendidikan nasional yang lebih baik. Oleh karena itu, visi yang sama antara pemerintah, lembaga

pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk membangun lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru secara optimal sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Habibullah. "Revisi Pertama 7 Oktober." *EDUKASI*. Vol. 10, n.d.
- Akbar, Aulia, Stkip Sebelas, and April Sumedang. "PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU." Vol. 2, January 2021.
- Dudung, Agus. "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (April 17, 2018): 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.
- "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (April 17, 2018): 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.
- Hamid, Abdul. "GURU PROFESIONAL," 2017.
- Hasbi Ashsiddiqi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Sedap Malam, M, and Komp B Taman Indah Talang Kelapa Blok. "KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGANNYA." Vol. XVII, 2012.
- Huda, Muallimul. "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)." *Jurnal Penelitian*. Vol. 11, 2017.
- Malawi, Ibadullah. "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM RANGKA MEWUJUDKAN GURU YANG PROFESIONAL," 2011.